

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGAPRESIASI PUISI MELALUI PENDEKATAN PROSES

Apriyawanto, Widya Pratiwi, Sulfiana Ayu, Wahyuddin Rauf*
Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP Muhammadiyah Barru, Indonesia
E-mail: wahyuddinrauf@stkipmb.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan siswa mengapresiasi puisi melalui strategi pendekatan proses di SD Inpres Padaelo Kabupaten Barru. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Tiap siklus terdiri atas perencanaan, penerapan, serta penilaian yang bersumber dari guru, siswa, serta proses pendidikan. Informasi dikumpulkan lewat observasi, analisis dokumentasi, serta wawancara dalam 2 siklus. Informasi yang diperoleh ditelaah serta direduksi bersumber pada permasalahan diiringi penyajian informasi serta diakhiri sesuatu kesimpulan. Hasil belajar siswa terkait dengan kemampuan mengapresiasi puisi dapat ditingkatkan dengan penggunaan strategi pendekatan proses. Perihal tersebut sejalan dengan hasil belajar siswa dimana nilai rata-rata hasil belajar yang dicapai pada siklus pertama pada evaluasi pertama ialah 71,30, sebaliknya pada evaluasi kedua 72,50. Pada siklus pertama, masih terdapat 10 orang siswa mendapatkan nilai di bawah KKM 70 sehingga persentase ketuntasan hanya 67%. Oleh sebab itu, Tindakan dilakukan pada siklus berikutnya. Pada siklus kedua, nilai rata-rata hasil belajar yang dicapai pada evaluasi pertama yaitu 76,44, sedangkan pada evaluasi ke kedua, yaitu 78,13. Pada siklus kedua, tingkat persentase ketuntasan sebesar 80%. Hasil observasi yang telah dilakukan pada siklus 1 terdapat aspek mendapat penilaian C. yang setelah itu pada siklus kedua seluruh aspek mencapai hasil optimal.

Kata Kunci: Peningkatan kemampuan, mengapresiasi puisi, pendekatan proses

ABSTRACT

This research aims to improve students' abilities of appreciating poetry through process approach strategy at elementary school of Inpres Padaelo in Barru regency. The research constitute a class action research which consist of two cycles. Each cycle consists of planning, implementation, and evaluation that comes from teachers, students, and the learning process. Data were collected through observation, documentation analysis, and interviews in two cycles. The data obtained is reviewed and reduced based on the problem followed by the presentation of the data and ends with a conclusion. The use of a process approach strategy in learning to appreciate poetry can improve student learning outcomes. This is in line with student learning outcomes, namely the average value of learning outcomes achieved in the first cycle for the first examiner is 71.30 while for the second examiner it is 72.50. The results of this first cycle score showed that 10 students scored below KKM 70 so that it would be improved in the next cycle. In the second cycle, the average value of learning outcomes achieved, namely the first examiner is 76.44, while in the second examiner, namely 78.13. In the second cycle there were no students who scored below 70. The results of the observations made in cycle 1 were aspects that received a C rating. Then in the second cycle all aspects achieved maximum results.

Keywords: *improving ability, appreciation of poetry, process approach*

PENDAHULUAN

Pendidikan bahasa tidak hanya berguna dalam peningkatan keahlian berbahasa serta bersastra, namun juga bertujuan menambah keahlian berpikir serta bernalar, dan memperluas pengetahuan. Menurut Kelman (2018) bahasa berfungsi selaku alat komunikasi di area pembelajaran baik resmi ataupun nonformal. Oleh sebab itu, telah selayaknya bila pengajaran bahasa di sekolah dasar hingga ke jenjang pembelajaran atas mendapat kepedulian yang sungguh-sungguh. Bila murid tidak sukses memahami bahasa secara maksimal, mereka akan hadapi masalah dalam mencapai prestasi belajar yang baik di semua mata pelajaran.

Setiap guru yang melakukan kegiatan pembelajaran harus terlebih dahulu memahami tujuan pengajaran bahasa dan tahu tentang mengapa dan bagaimana anak belajar dan beradaptasi terhadap kondisi belajar di lingkungannya (Zhou dan Wei, 2018). Hal ini akan menambah pemahaman dan wawasan guru sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan maksimal. Ditegaskan oleh Pal Singh (2018) bahwa dalam berbahasa, ada empat kompetensi yang harus dikuasai oleh murid yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Pentingnya pengajaran sastra dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dikarenakan pengajaran sastra berkaitan dengan masalah-masalah kehidupan manusia yang harus dihadapinya sehari-hari, seperti masalah etika. (Aziz, 2011). Hal ini ditegaskan oleh Afflerback dkk. (2017) bahwa pengajaran sastra membutuhkan kesadaran akan sikap moral. Oleh karena itu pengajaran sastra lebih menitikberatkan pada pembinaan apresiasi sastra dimana pengajaran sastra meliputi pengajaran prosa dan

pengajaran puisi dalam upaya memperoleh pengalaman. Siswa secara otomatis terdorong untuk mengetahui hal-hal tentang pengalaman tersebut dalam upaya meningkatkan pembelajarannya.

Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu kunci pokok dalam usaha pembaharuan dan peningkatan mutu. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Fadhillah (2019) bahwa untuk meningkatkan mutu pengajaran apresiasi, siswa harus memiliki kebebasan untuk mengekspresikan reaksi dan tindakan mereka, siswa harus memiliki kesempatan untuk mengekspresikan dan mempersonalisasi apresiasi pribadi mereka terhadap puisi yang mereka baca dan pelajari, guru harus mencoba untuk menemukan titik kontrak antara siswa, dan peran dan pengaruh guru harus menjadi kekuatan yang mendorong apresiasi sastra siswa.

Berdasarkan tujuan pengajaran, dapat dikatakan bahwa peranan pengajaran puisi sangat penting (Cedeño, 2019; Rong-gen, 2019). Ajaran puisi dapat meningkatkan daya evaluatif karya sastra sehingga pemaknaan makna yang diberikan tidak jauh berbeda dengan maksud dan tujuan penyair. Namun, siswa sering mengalami kurangnya pemahaman dalam apresiasi puisi. Guru kurang memperhatikan pelajaran apresiasi sastra, khususnya di sekolah dasar. Oleh karena itu, kapasitas siswa dalam pembelajaran ini tidak cukup.

Seiring dengan pelaksanaan pembangunan nasional seperti pengamalan Pancasila di bidang pendidikan, pemerintah berupaya meningkatkan kualitas pendidikan baik secara kualitas maupun kuantitas. Dengan demikian potensi peserta didik akan ditumbuhkembangkan secara substantif sehingga melalui pendidikan dapat

membentuk manusia yang cerdas, cakap dan bertanggung jawab terhadap Tanah Air dan Negara.

Peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia belum dilakukan secara optimal sebagaimana mestinya. Selama ini, pembelajaran bahasa Indonesia tidak banyak membantu siswa dalam keterampilan yang dibutuhkan untuk menggunakan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi. Siswa diberi banyak pengetahuan dan aturan tata bahasa tanpa mengetahui bagaimana terlibat dalam latihan menulis atau berbicara. Dengan kata lain, siswa belajar lebih banyak tentang bahasa daripada bagaimana meng-gunakannya. Akibatnya, menurut Korompot dan Jabu (2019), setelah lulus, mahasiswa masih belum bisa menggunakan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi baik secara tertulis maupun lisan.

Berdasarkan, kenyataan yang ditemui di lapangan sering terjadi kesalahan bagi murid dalam mengapresiasi puisi. Hal ini terungkap melalui observasi awal kepada guru dan murid kelas V SD Inpres Padaelo Kabupaten Barru. Hasil interview terhadap guru terungkap: (1) Kurangnya pemahaman terhadap pendekatan proses dalam pembelajaran mengapresiasi puisi, (2) Hasil belajar mengapresiasi puisi lebih rendah dibanding dengan pengetahuan tentang puisi, dan 3) Kurang memberi kesempatan kepada murid untuk melatih mengapresiasi puisi melalui pendekatan proses karena guru sendiri kurang terampil dalam mengapresiasi puisi. Adapun hasil interview dan observasi terhadap murid kelas V SDN Inpres Padaelo terungkap: (1) Sulit menentukan tema (sense) puisi, (2) Sulit menentukan rasa (feeling) puisi, (3) Sulit menentukan nada (tone) puisi, (4) Sulit menentukan amanat (intention) puisi.

Berangkat dari permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas melalui tindakan remedial untuk mempelajari bagaimana mengapresiasi puisi. Penelitian ini menggunakan pendekatan proses untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menikmati puisi dan kemungkinan dapat meningkatkan hasil belajar. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk meningkatkan apresiasi puisi melalui pendekatan proses pada siswa kelas V SD Inpres Padaelo Kabupaten Barru.

Pendekatan keterampilan proses pada hakikatnya adalah suatu pengelolaan kegiatan belajar-mengajar yang berfokus pada pelibatan murid secara aktif dan kreatif dalam proses pemerolehan hasil belajar. Pendekatan proses ini dipandang sebagai pendekatan yang oleh banyak pakar paling sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran di sekolah dalam rangka menghadapi pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin cepat dewasa ini (Baharun dan Ummah, 2018). Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, pendekatan keterampilan proses ini sangat cocok digunakan.

Pendekatan keterampilan proses akan efektif jika sesuai dengan kesiapan intelektual. Oleh karena itu, pendekatan keterampilan proses harus tersusun menurut urutan yang logis sesuai dengan tingkat kemampuan dan pengalaman murid. Pendekatan keterampilan proses adalah suatu pendekatan yang digunakan dalam proses belajar-mengajar yang menekankan proses perolehan murid dalam menemukan sesuatu (Ros-Morente dkk., 2017). Makna lain dari pendekatan ini adalah melihat cara seorang murid mendapatkan hasil belajarnya untuk mengetahui hasil belajar mereka yang sebenarnya.

Hasil penelitian Azizah (2015) menunjukkan adanya peningkatan penerimaan puisi mahasiswa, dibuktikan dengan rata-rata skor hasil penilaian penerimaan puisi mahasiswa dan mahasiswa yang menyelesaikan pembelajaran adalah 100 %. Dan hasil analisis tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa penerapan pendekatan proses dapat meningkatkan kemampuan persepsi puisi siswa kelas 5 SD.

Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Wicaksana dkk. (2018) yang menggunakan pendekatan proses dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan mengapresiasi puisi pada siswa kelas X. Hal ini menunjukkan adanya perkembangan aktivitas belajar maupun hasil belajar dari siklus I sampai siklus II. Siswa yang tuntas dalam belajar dengan nilai ≥ 65 ke atas sebanyak 95,83%.

Dasar pemikiran pelaksanaan pembelajaran apresiasi puisi Inpres Padaelo V SD ini meliputi penggunaan pendekatan proses yang pelaksanaannya melalui empat tahap yaitu tahap pendefinisian tema puisi, nada puisi, pesan puisi, sentimen puisi itu. Pada umumnya proses pembelajaran yang dipimpin guru selalu membuat siswa menjadi pasif, kurang bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang ditugaskan, pembelajaran dianggap kurang menarik dan tidak menghadirkan pengalaman langsung kepada siswa, yang mungkin berdampak rendah pada prestasi akademik siswa. Guru harus mengarah pada pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.

Melalui hasil penelitian ini, diharapkan para guru dan peneliti mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana penerapan pendekatan proses secara optimal dalam

penilaian mencermati puisi sebagai salah satu bentuk inovasi pendidikan di sekolah dasar. Selain itu, diharapkan peneliti mendapatkan pengalaman praktis dan dapat mengadopsi pendekatan proses jika nantinya menjadi guru, dan diharapkan lembaga dapat menggunakannya sebagai sumber bahan referensi untuk melakukan penelitian lain dan memberikan pengetahuan hasil belajar puisi.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (classroom action research) yang mengkaji peningkatan kemampuan meng-apresiasi puisi melalui pendekatan proses, yang berdaur ulang yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini telah dilaksanakan di kelas V SD Inpres Padaelo Kabupaten Barru, dengan jumlah murid 30 terdiri dari 20 putra, dan 10 putri, pada tahun pelajaran 2022/2023. Lokasi penelitian ini ditetapkan berdasarkan pertimbangan: (1) masih ditemukan murid yang mengalami kesulitan mengapresiasi unsur-unsur instrinsik puisi, (2) di sekolah ini belum pernah dilakukan penelitian mengapresiasi puisi dengan menggunakan pendekatan proses.

Tahap penelitian diuraikan sebagai berikut:

A. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan adalah persiapan perencanaan tindakan pembelajaran mengapresiasi puisi dengan menggunakan pendekatan proses adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Menyamakan persepsi antara peneliti dengan guru tentang konsep dan tujuan penggunaan pendekatan proses dalam pembelajaran mengapresiasi puisi.

2. Secara kolaboratif menyusun rencana tindakan pembelajaran siklus 1.
3. Menyusun rambu-rambu instrument data keberhasilan murid, berupa: Format observasi, pedoman wawancara, tes, dan foto pelaksanaan tindakan.
4. Peneliti mengimplementasikan rencana pembelajaran siklus 1 sebelum dilaksanakan tindakan.
5. Menentukan bahan dan media pembelajaran yang akan di gunakan.

B. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan yaitu tahap mengimplementasikan rencana tindakan yang telah disusun secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas V sebagai praktisi. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah guru melaksanakan tindakan pembelajaran mengapresiasi puisi dengan menggunakan pendekatan proses melalui empat tahapan yaitu: 1) menentukan tema puisi, 2) menentukan nada puisi, 3) menentukan rasa puisi, dan 4) dan menentukan amanat puisi.

C. Observasi

Tahap observasi adalah mengamati seluruh proses tindakan dan pada saat selesai tindakan. Fokus observasi adalah aktivitas guru dan murid. Aktivitas guru dapat diamati mulai pada tahap awal pembelajaran. Data aktivitas guru dan murid diperoleh dengan menggunakan format observasi, pedoman wawancara, rekaman, dan hasil mengapresiasi setiap responden, format observasi terdapat pada lampiran.

D. Refleksi

Langkah terakhir dalam prosedur penelitian tindakan ini adalah mengadakan refleksi terhadap hasil yang telah dicapai pada setiap siklus. Refleksi dilakukan dengan mengacu pada hasil

tes, wawancara, dan catatan lapangan selama proses dan pada saat selesai pembelajaran yang terdiri atas aktifitas guru maupun murid. Jika hasil yang dicapai pada siklus 1 belum sesuai indikator dan target (70% ke atas), maka akan dimusyawarakkan bersama peneliti dan guru kelas V tentang alternatif pemecahannya dan selanjutnya direncanakan tindakan berikutnya.

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dilakukan:

1. Tes

Tes dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang pemahaman murid mengapresiasi unsur-unsur instrinsik puisi.

2. Wawancara

Wawancara dimaksudkan untuk menggali kesulitan murid dalam memahami cara mengapresiasi puisi.

3. Pengamatan

Pada pengamatan ini digunakan pedoman pengamatan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting.

Analisis data dilaksanakan berdasarkan data mengalir dengan mengacu pada teori Miles dan Huberman (2018) yaitu dimulai dengan menelaah seluruh data yang ada, kemudian direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, data disusun dalam satuan-satuan kategori. Data yang ada dianalisis melalui proses reduksi data, dan penarikan simpulan atau pemaknaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan siklus 1

Proses belajar mengapresiasi puisi melalui pendekatan proses dirancang secara kolaboratif sebelum memulai

pelajaran. Guru dan peneliti saling memberikan informasi tentang apa yang telah dilakukan dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Ini termasuk bahan ajar, waktu untuk kegiatan pembelajaran, bahan kajian atau referensi, bahan kajian, dan penilaian akhir semester. Dalam kegiatan pembelajaran, peneliti berperan sebagai pengamat langsung yang berpartisipasi. Peneliti kemudian mengamati keseluruhan proses pembelajaran, memperhatikan cara guru menyampaikan materi, orientasi siswa, dan sikap siswa terhadap ilmu yang diterima dari guru.

1. Tindakan

Siklus I dengan menggunakan strategi pendekatan proses dengan teknik pembelajaran langsung (individu). Proses pembelajaran berlangsung selama empat kali pertemuan.

- a. Pada awal pembelajaran, siswa mengikuti tes lisan. Tujuan dari ujian lisan ini adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan awal siswa.
- b. Pada kegiatan selanjutnya, guru menjelaskan topik yang dipelajari. Siswa mendapatkan teks puisi dari guru untuk dibaca menggunakan strategi pendekatan proses
- c. Siswa membaca teks puisi dengan tahapan inkuiri, interpretasi, dan re-kreasi.
- d. Pada tahap kegiatan penemuan, setiap siswa membaca puisi dalam hati.
- e. Setelah kegiatan penemuan, interpretasi, dan re-kreasi, tugas selanjutnya adalah saling mengoreksi.
- f. Setelah kegiatan ini selesai, hasil pekerjaan dikumpulkan untuk dievaluasi.

Selama penyampaian materi, peneliti mengamati perilaku siswa dalam menerima materi yang dicatat dalam jurnal dan jika ada siswa yang mengalami kesulitan, atau acuh tak acuh maka dilakukan pendekatan secara individual.

2. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan sebagai bentuk kerjasama yang berkesinambungan antara guru dan peneliti yang berfokus pada hasil dan observasi kegiatan pembelajaran sebelumnya. Kegiatan belajar menikmati puisi tidak didukung dengan suasana kelas yang agak riuh karena masih ada masyarakat yang kurang memahami pentingnya menikmati puisi. Selain itu, guru dinilai masih kurang optimal dalam mengarahkan siswa untuk mengapresiasi puisi. Hal ini menyebabkan sebagian siswa kurang tanggap dalam belajar.

Oleh karena itu, penggunaan strategi pendekatan proses dalam mengapresiasi puisi pada siklus 1 ini masih kurang diterapkan secara total.

Tabel 1. Hasil Observasi Siklus I

No	Aspek yang dinilai (Guru dan Siswa)	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1	Pemberian motivasi	√			
2	Strategi guru dalam menjelaskan materi		√		
3	Guru membimbing dan memberikan umpan balik		√		
4	Pelibatan siswa secara aktif				√
5	Antusias siswa saat PMB				√

6	Pemahaman siswa mengenai puisi	√
---	--------------------------------	---

Obyek pengamatan ini adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. Untuk hasil observasi yang dilakukan berdasarkan tujuh komponen penilaian, dua aspek mendapat rating A, tiga aspek mendapat rating B dan dua aspek mendapat rating C. rating A akan dipertahankan, sedangkan aspek yang mendapat rating B dan C akan meningkat pada Siklus II.

Temuan dari hasil observasi pada penelitian siklus I dipilah-pilah, dan berdasarkan hasil temuan I, hasilnya sebagai berikut:

- Guru memotivasi siswa belajar.
- Antusias siswa masih kurang dalam pembelajaran
- Diksi kata yang ada dalam puisi masih terlalu sulit untuk dipahami oleh siswa
- Kemampuan siswa dalam memparafrasekan atau menyatakan kembali puisi masih terlihat tidak maksimal
- Siswa belum mendapatkan pembimbingan secara optimal.

Hasil ketuntasan belajar terkait pemahaman apresiasi puisi dapat dilihat dari table berikut:

Tabel 2. Persentase Siklus I

Jumlah Sample	30
Rata-Rata	72,50
Nilai Tertinggi	81,25
Nilai Terendah	56,25
Rentang Nilai	25
Tuntas	20
Tidak Tuntas	10
Persentase Ketuntasan	67%

Berdasarkan analisis data, diperoleh hasil bahwa terdapat 10 siswa yang mendapat nilai di bawah KKM 70. Siswa yang mendapat nilai di atas Standar Ketuntasan Minimal (KKM) sejumlah 20. Dengan demikian, masih terdapat siswa yang masih harus meningkatkan hasil karena nilainya masih dibawah KKM atau dengan kata lain gagal. Oleh karena itu, strategi pendekatan proses dalam menikmati puisi pada siklus I belum berhasil dan akan diperbaiki pada siklus II. 20 siswa dengan nilai KKM lebih tinggi akan dipertahankan pada siklus II. Adapun skor rata-rata kelas pada siklus I yaitu 72,50.

B. Temuan siklus 2

Learning Cycle II dirancang sebagai bagian yang disempurnakan dari Learning Cycle I. Meskipun demikian, kegiatan yang sudah maksimal pada siklus sebelumnya akan dipertahankan dan ditingkatkan. Diharapkan pada Siklus II, pembelajaran perseptif puisi dengan strategi pendekatan proses dapat berjalan maksimal dalam penggunaan waktu, media, sumber belajar, dan penilaian harga. Pada siklus 1, guru mempraktekkan pembelajaran langsung dan membangun kemampuan individu masing-masing siswa. Siklus II menggunakan teknik pembelajaran kelompok, dimana siswa dibentuk menjadi kelompok beranggotakan maksimal 5 orang sesuai dengan tingkat kognitif dan keterampilannya dari hasil observasi dan refleksi dalam proses pembelajaran. Pada masing-masing kelompok terdapat siswa yang kemampuan kognitifnya di atas rata-rata KKM dan ada pula yang kurang baik. Tindakan

Temuan pada siklus II dipilah-pilah berdasarkan hasil temuan I dan II. Temuan penelitian siklus II ini

merupakan revisi terhadap temuan penelitian siklus I.

- a. Guru selalu mengadakan apersepsi setiap kelas dimulai.
- b. Menginstruksikan siswa untuk mengidentifikasi tujuan pembelajaran dengan caranya sendiri dan memberikan pujian dan penghargaan terhadap siswa tersebut sebagai upaya memotivasi siswa belajar.
- c. Membagi siswa ke dalam beberapa kelompok secara proporsional sebagai bentuk dari Kelompok belajar.
- d. Siswa lebih dibebaskan dalam mengembangkan kreativitasnya dalam mengapresiasi puisi.
- e. Antusiasme dan semangat siswa sudah mulai terlihat .
- f. Pemantauan kelompok dilakukan oleh Guru.
- g. pengerjaan tugas oleh siswa dilakukan dengan penuh tanggungjawab.

Berdasarkan observasi dan refleksi pada siklus I, siklus II menggunakan teknik pembelajaran yang berbeda, namun dengan strategi yang sama yaitu pendekatan proses. Siklus II dilaksanakan dengan menggunakan teknik pembelajaran kelompok. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok beranggotakan empat atau lima orang. Pembagian kelompok ini didasarkan pada tingkat kognitif dan keterampilan siswa menurut hasil observasi dan refleksi pada siklus 1. Operasi ini dilakukan oleh guru untuk membangkitkan minat dan kreativitas siswa dengan membahas apresiasi puisi. Tindakan ini diharapkan dapat memicu semangat siswa untuk belajar karena siswa memiliki kebebasan untuk berkreasi dan bekerja dengan teman sebayanya.

Pada siklus II, masing-masing kelompok bertanggung jawab atas analisis dan diskusi kelompok. Hasil diskusi kelompok dipresentasikan kepada kelompok lain untuk ditanggapi atau dikomentari. Selama proses pembelajaran, peneliti mengamati dengan seksama aktivitas setiap siswa dengan mencatat dalam buku harian yang diberikan kepadanya.

Berbeda dengan siklus I, hasil belajar siswa pada siklus II ini menunjukkan sesuatu kemajuan yang menggembirakan bagi proses pengajaran mengapresiasi puisi melalui strategi pendekatan proses.

1. Refleksi

Pada tahap awal atau awal proses pembelajaran, siswa mampu membangkitkan minat, semangat dan kreativitas dalam mengapresiasi puisi. Langkah ini sangat penting karena siswa merasa senang dan gembira saat mengikuti pembelajaran puisi. Pada titik ini terlihat bahwa siswa secara individu maupun kelompok yang kurang maksimal dalam mengikuti pembelajaran mengapresiasi puisi pada siklus sebelumnya telah berubah menjadi menyukai dan memiliki pandangan tertarik, bersemangat, proaktif dan kreatif dalam menanggapi karyanya. latihan periode sebelumnya. guru. Ini konsisten dengan penilaian kinerja akademik mereka yang memuaskan dalam kategori spesifik yaitu: (1) Memahami isi puisi, (2) Mengetahui unsur-unsur dalam puisi, (3) Dapat menginterpretasikan puisi atau mengubah puisi menjadi cerita.

Tabel 3. Hasil Observasi Siklus II

No	Aspek yang dinilai (Guru dan Siswa)	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1	Pemberian motivasi	√			

2	Strategi guru dalam menjelaskan materi	√
3	Guru membimbing dan memberikan umpan balik	√
4	Pelibatan siswa secara aktif	√
5	Antusias siswa saat PMB	√
6	Pemahaman siswa mengenai puisi	√

Pengamatan yang dilakukan selama Siklus Dua menghasilkan temuan bahwa Siklus Dua mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran mengapresiasi puisi melalui strategi proses pendekatan berdasarkan refleksi yang dilakukan pada Siklus Satu.

Hasil ketuntasan belajar terkait pemahaman apresiasi puisi dapat dilihat dari table berikut:

Table 4. Persentase Ketuntasan Siklus II

Jumlah Sample	30
Rata-Rata	78,13
Nilai Tertinggi	93,75
Nilai Terendah	56,25
Rentang Nilai	37,5
Tuntas	24
Tidak Tuntas	6
Persentase Ketuntasan	80%

Keberhasilan Siklus II diukur berdasarkan penilaian kinerja individu dan kelompok siswa. Berdasarkan analisis data siklus II, diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata belajar siswa yakni 78,13, dan terdapat 24 siswa yang mendapat nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Adapun

persentase ketuntasan belajar siswa yaitu sebanyak 80%. Selama siklus ini dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pendekatan proses dalam apresiasi puisi siswa kelas V SDN Inpres Padaelo Kabupaten Barru dinyatakan berhasil.

KESIMPULAN

Hasil belajar siswa terkait dengan kemampuan mengapresiasi puisi dapat ditingkatkan dengan penggunaan strategi pendekatan proses. Perihal tersebut sejalan dengan hasil belajar siswa dimana nilai rata-rata hasil belajar yang dicapai pada siklus pertama pada evaluasi pertama ialah 71,30, sebaliknya pada evaluasi kedua 72,50. Pada siklus pertama, masih terdapat 10 orang siswa mendapatkan nilai di bawah KKM 70 sehingga persentase ketuntasan hanya 67%. Oleh sebab itu, Tindakan dilakukan pada siklus berikutnya. Pada siklus kedua, nilai rata-rata hasil belajar yang dicapai pada evaluasi pertama yaitu 76,44, sedangkan pada evaluasi ke kedua, yaitu 78,13. Pada siklus kedua, tingkat persentase ketuntasan sebesar 80%. Hasil observasi yang telah dilakukan pada siklus 1 terdapat aspek mendapat penilaian C. yang setelah itu pada siklus kedua seluruh aspek mencapai hasil optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afflerbach, P., Pearson, P. D. dan Paris, S. (2017) "Skills and strategies: Their differences, their relationships, and why they matter," *Improving reading comprehension through metacognitive reading strategies instruction*, hal. 33–50.
- Aida Azizah (2015) "Pembelajaran Menulis Puisi Dan Menfaatkan Teknik Brainwriting pada Peserta Sisik SD/MI kela v," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, II(2), hal. 136–140.

- Aziz, dan A. S. S. (2011) *Apresiasi dan Kajian Puisi*. Surabaya: CV. Bintang.
- Baharun, H. dan Ummah, R. (2018) "Strengthening Students' Character in Akhlaq Subject Through Problem Based Learning Model," *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 3(1), hal. 21. doi: 10.24042/tadris.v3i1.2205.
- Cedeño, C. H. C. (2019) "Intensive reading with literature text in the EFL classroom for developing the Intercultural Competence," *ECOS DE LA ACADEMIA*, 5(10), hal. 63–70.
- Fadhillah, N. (2019) "Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak," *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, 8, hal. 235–245.
- Kelman, H. C. (2018) "Language as aid and barrier to involvement in the national system," *Advances in the Sociology of Language*, 2, hal. 185–212. doi: 10.2307/j.ctv9zckn9.6.
- Korompot, C. A. dan Jabu, B. (2019) "Intensive and Extensive Speaking : Approaches to Systematizing The Speaking Skills Courses for Undergraduate ELE Students," *Lingua*, 20(1), hal. 19–29.
- Miles, M. B., Huberman, A. M. dan Saldaña, J. (2018) *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. The Fourth. London: SAGE Publications.
- Pal Singh, B. (2018) "Sikhs of Nagaon in Assam (India): Dilemmas of language and religion*," *Sikh Formations: Religion, Culture, Theory*, 14(2), hal. 117–134. doi: 10.1080/17448727.2017.1358020.
- Rong-gen, Z. (2019) "Enhancing the Students' Rhetoric Attainments in Teaching of College English Intensive Reading," *Sino-US English Teaching*, 16(7), hal. 300–305. doi: 10.17265/1539-8072/2019.07.003.
- Ros-Morente, A. et al. (2017) "An examination of the relationship between emotional intelligence, positive affect and character strengths and virtues.," *Anales de Psicología*, 34(1), hal. 63. doi: 10.6018/analesps.34.1.262891.
- Wicaksana, M., Helmi dan Roekhan (2018) "Pengembangan Media Permainan Imajinasi dalam Pembelajaran Menulis Puisi bagi Siswa Kelas X," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(2), hal. 1–6.
- Zhou, Y. dan Wei, M. (2018) "Strategies in Technology-Enhanced Language Learning.," *Studies in Second Language Learning and Teaching*, 8(2), hal. 471–495.